

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. WANITA USIA SUBUR

A.1. Pengertian Wanita Usia Subur

Menurut Mubarak Wahid Iqbal (2014) yang dimaksud dengan WUS adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun(dari pertama haid sampai menopause).Kesehatan reproduksi pada wanita merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menjadi perhatian bersama karena alat reproduksi wanita merupakan suatu alat sebagai penerus keturunan, untuk itu maka harus dijaga dari berbagai penyakit.

Masalah kesuburan dan alat reproduksi merupakan hal perlu untuk diketahui. Dimasa usia subur ini, sangat penting menjaga personal hygiene untuk menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu WUS dianjurkan untuk merawat diri dan mengetahui tanda- tanda wanita subur.

A.2. Penghitungan Masa Subur

Ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Perhitungan masa subur dengan menggunakan system kalender adalah cara natural atau almhiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang teratur.perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke 14 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta

ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi . salah satu manfaat pengitungan masa subur ini adalah membantu pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan, yaitu dengan cara sebagai berikut(Mubarak,W 2014) :

1. Menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi
2. Memprediksikan hari- hari subur yang maksimum
3. Mengoptimalkan waktu untuk melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kehamilan
4. Membantu mengidentifikasi sebagian masalah infertilitas

B. PENDIDIKAN KESEHATAN

B.1 DEFENISI PENDIDIKAN KESEHATAN

Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi.selain itu, pendidikan merupakan proses bimbingan dan tuntutan untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu dan tampak adanya perubahan- perubahan dalam diri peserta. (Triwibowo, C, dan Mitha2015)

Pendidikan adalah sebuah proses perencanaan yang sistematis dan digunakan secara sengaja untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku melalui satu proses perubahan pengetahuan,sikap dan keterampilan. Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pengertian tersebut mencakup bahwa pendidikan

berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi- kondisi actual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Triwibowo, C, dan Mitha 2015)

Pendidikan kesehatan adalah alat yang digunakan untuk memberi penerangan yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengenal kebutuhan kesehatan dirinya, keluarga dan kelompok dalam meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan dapat pula diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau intuksi.

Pendidikan kesehatan merupakan sekumpulan pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi perilaku kesehatan. Selanjutnya, pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang lebih dari sekedar penyampaian fakta. Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dana atau meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi, instruksi atau peningkatan pemahaman terkait kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meliputi jenis pendidikan terkait potensial kesehatan bagaimana potensi kesehatan dapat tercapai atau terkait bagaimana menghindari masalah penyakit tertentu.

B.2 PRINSIP PENDIDIKAN KESEHATAN

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan dalam memberikan pendidikan di dalam bidang kesehatan, Dan merupakan suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilakunya untuk mencapai kesehatan secara optimal. Ada beberapa prinsip dalam pendidikan kesehatan yang perlu dipahami yaitu :

- a. Pendidikan kesehatan bukan hanya pelajaran dikelas, tetapi merupakan kumpulan pengalaman dimana saja dan kapan saja sepanjang dapat mempengaruhi pengetahuan sikap dan kebiasaan sasaran pendidikan
- b. Pendidikan kesehatan tidak dapat secara mudah diberikan oleh seseorang kepada orang lain, karena pada akhirnya sasaran pendidikan itu sendiri yang dapat mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri
- c. Bahwa yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan sasaran individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya sendiri
- d. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan

tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Triwibowo, C, dan Mitha 2015)

B.3 TUJUAN PENDIDIKAN KESEHATAN

Tujuan pendidikan kesehatan secara umum adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan akan tetapi perilaku mencakup hal yang luas sehingga perilaku perlu dikategorikan secara mendasar. Selain itu tujuan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat, oleh sebab itu tujuan pendidikan kesehatan dapat diperinci sebagai berikut (Chayatin, N dan Wahit Iqbal 2009):

- a. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dimasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan bertanggung jawab mengarahkan cara-cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari
- b. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat
- c. Mendorong pengembangan dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat. Pemanfaatan sarana pelayanan yang ada kadang-kadang dilakukan secara berlebihan atau justru sebaliknya pada kondisi sakit justru tidak menggunakan sarana kesehatan yang ada dengan semestinya.

B.4 RUANG LINGKUP PENDIDIKAN KESEHATAN

Ruang lingkup pendidikan kesehatan sangat luas meliputi(Triwibowo,C dan mitha 2015) :

- a. Kesehatan dan pendidikan kesehatan berkaitan dengan semua orang , meliputi aspek fisik, mental, social, emosional, spiritual, dan masyarakat
- b. Pendidikan kesehatan, merupakan proses seumur hidup dari lahir sampai meninggal, membantu orang untuk berubah dan beradaptasi pada semua tahap kehidupan.
- c. Pendidikan kesehatan, berkaitan dengan orang pada semua titik kesehatan dan penyakit
- d. Pendidikan kesehatan ditujukan secara langsung terhadap individu, keluarga, kelompok dan komunitas
- e. Pendidikan kesehatan berkaitan dengan membantu orang untuk bekerja menciptakan kondisi yang lebih sehat bagi setiap orang
- f. Pendidikan kesehatan, berkaitan dengan tujuan yang terarah, termasuk memberi informasi, perubahan sikap, perubahan tingkah laku dan perubahan social.

Dimensi tingkat pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan lima tingkat pencegahan sebagai berikut :

- a. promosi kesehatan (health promotion)
- b. perlindungan khusus (specific protection)
- c. diagnosis dini dan pengobatan segera (early diagnosis and prompt treatment)

- d. pembatasan cacat (kurangnya pengertian dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan penyakit, maka sering masyarakat tidak melanjutkan pengobatannya sampai tuntas)
- e. rehabilitas (rehabilitation)

B.5 PROSES PERUBAHAN PERILKAU DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN

Mengubah perilaku seseorang merupakan pekerjaan yang tidak mudah.oleh karena itu kegiatan pendidikan kesehatan harus dilakukan secara bertahap. Adapun tahap- tahap perubahan perilaku dalam pendidikan kesehatan(Triwibowo,C dan mitha 2015) sebagai berikut :

- a. Tahap sensitasi merupakan tahap ketika informasi diberikan dalam rangka menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, bentuk kegiatannya berupa poster,selebaran
- b. Tahap edukasi, tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara metode belajar – mengajar
- c. Tahap motivasi, merupakan kelanjutan dari tahap edukasi. Pada tahap ini setelah proses belajar mengajar diharapkan individu atau kelompok mempunyai suatu keinginan atau motivasi untuk melaksanakan perilaku-perilaku yang dianjurkan pada kegiatan tersebut.

B.6 MEDIA PENDIDIKAN

Media pendidikan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2013), media penyuluhan didasarkan cara produksinya dikelompokkan menjadi:

- a. media cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak terdiri dari:

- 1 booklet atau brosur adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan ataupun gambar.

- 2 Leaflet atau folder adalah bentuk penyampain informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar. Ciri-ciri leaflet yaitu:

1. dilihat dari bentuk leaflet
2. lembaran kertas berukuran kecil yang dicetak
3. dilipat maupun tidak lipat
4. ukuran biasanya 20-30 cm
5. dilihat dari pesan
6. pesan sebagai informasi yang mengandung peristiwa
7. bertujuan untuk promosi

b. Media Elektronik yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronik, adapun macam media elektronik yaitu :

1. Televisi
2. Radio
3. Video
4. Slide
5. Film

C. PENGETAHUAN

C.1 DEFINISI PENGETAHUAN

Pengetahuan merupakan kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, tahayul, penerangan- penerangan yang keliru (Mubarak 2012). Pengetahuan yang tercakup dalam area kognitif ini mempunyai 6 tingkatan yaitu (Triwibowo, C dan Mitha 2015):

1. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang bersifat khusus

2. Memahami (comprehension)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menjelaskan materi tersebut secara benar

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikannya sebagai kemampuan untuk melakukan yang telah didapatkannya dari materi sebelumnya

4. Analisis (analysis)

Kemampuan untuk menyatakan materi atau sesuatu objek kedalam komponen tetapi didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya dengan yang lain.

5. Sintesis (synthesis)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian–penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria–kriteria yang ada.

C.2 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan - tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2012).

Arikunto (2006) pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan. Kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 55\%$ (Wawan, 2014).

C.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Wawan (2014) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang

menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam, Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

D. KONSEP SEHAT DAN SAKIT

Menurut WHO sehat di definisikan suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan social serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan(jurnal siti mardianingsih). Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara social dan ekonomi. Konsep “ Sehat” berdasarkan ekologi ialah sehat berarti proses penyusain antara individu dengan lingkungannya. Proses penyesuaiannya berjalan terus menerus dan berubah- ubah sesuai dengan perubahan lingkungan yang mengubah keseimbangan ekologi dan untuk mempertahankan kesehatannya orang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sakit adalah dimana fisik, emosional, intelektual , social perkembangan atau seseorang berkurang atau terganggu . bukan hanya keadaan dimana terjadi proses penyakit. Sakit tidak sama dengan penyakit.perilaku sakit merupakan perilaku orang sakit yang meliputi :cara seseorang memantau tubuhnya, mengdefenisikan

dan menginterpretasikan gejala yang dialami melakukan upaya penyembuhan dan penggunaan system pelayanan kesehatan, Tahap sakit sebagai berikut :

- a. Tahap laten : telah terinfeksi suatu mikroorganisme, gejala dan tanda belum ada
- b. Tahap prodromal : sudah muncul gejala dan tanda
- c. Akut : klien telah sadar bahwa dirinya sakit , emosi tidak stabil terfokus pada diri sendiri dan penyakitnya
- d. Resolusi : diperlukan tindakan yang sifatnya mengembalikan secara norma

D.1 PROSES TERJADINYA PENYAKIT INFEKSI

Proses terjadinya penyakit disebabkan adanya interaksi antara (sulistyaningsih 2012):

1. factor pejamu (host)

Beberapa factor penting pada pejamu yang berpengaruh pada terjadinya penyakit adalah umur, jenis kelamin, ras, keturunan dan lainnya. Semua factor tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya dan ikut menentukan apakah seorang itu akan rentan atau tahan terhadap agent pada pengaruh lingkungan tertentu dan akhirnya juga menentukan distribusi dan penyebaran penyakit dalam masyarakat. Agen berupa unsur hidup yang terdiri dari :

- a. Virus
- b. Bakteri

- c. Jamur
- d. Parasite
- e. Protozoa
- f. Metazoan

2. penyebab penyakit (agent)

Penyebab penyakit adalah zat, baik hidup maupun tidak hidup, baik nyata maupun tidak jelas yang dapat menimbulkan penyakit. Faktor pejamu yang merupakan faktor risiko untuk timbulnya penyakit adalah sebagai berikut .

- a. Genetic
- b. Umur
- c. Jenis kelamin
- d. Keadaan fisiologis
- e. Kekebalan. Orang-orang yang tidak mempunyai kekebalan terhadap suatu penyakit akan mudah terserang penyakit tersebut
- f. Penyakit yang diderita sebelumnya
- g. Sifat-sifat manusia

3. lingkungan

Himpunan dari semua kondisi luar yang berpengaruh pada kehidupan dan perkembangan pada suatu organisme, perilaku manusia atau kelompok masyarakat. Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan biologis, atau lingkungan sosial ekonomi. Misalnya proses terjadinya penyakit TBC karena adanya mikobakterium tuberkosis yang kontak

dengan manusia sebagai penjamu yang rentan daya tahan tubuh yang rendah dan perumahan yang tidak sehat sebagai factor lingkungan yang menunjang. Factor “Agen” sebagai factor penyebab penyakit dapat berupa unsur hidup atau mati yang terdapat dalam jumlah yang berlebih atau kekerungan.

D.2 Masa tunas (periode inkubasi)

Mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh manusia tidak segera menimbulkan gejala tetapi membutuhkan waktu tertentu yang berbeda bagi setiap mikroorganisme. Interval waktu antara pejamu(orang) yang terinfeksi oleh agen penyebab penyakit sampai timbulnya gejala disebut masa tunas. Pada penyakit infeksi, masa tunas dianggap sebagai waktu yang dibutuhkan mikroorganisme untuk berkembang baik sampai mencapai jumlah tertentu yang dibutuhkan untuk menimbulkan gejala klinik. Setiap mikroorganisme mempunyai masa tunas yang berbeda tergantung hal- hal berikut:

1. Kecepatan berkembang biak. Makin cepat suatu mikroorganisme berkembang baik, makin pendek masa tunas dan makin cepat menimbulkan gejala
2. Jumlah mikroorganisme. Salah satu factor yang mempengaruhi lamanya masa tunas adalah jumlah mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh manusia sebagai penjamu yang rentan. makin banyak jumlah mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh makin cepat pula masa tunasnya

3. Tempat masuknya mikroorganisme . bila mikroorganisme masuk ke dalam jaringan vital seperti otak , jantung , paru- paru akan makin cepat menimbulkan genetic dibandingkan dnegan jaringan atau organ lain
4. Derajat kekebalan. Bila pejamu memiliki kekebalan terhadap satu penyakit terganggu maka mikroorganisme pathogen akan mengalami kesulitan untuk menimbulkan.

E. PENGERTIAN TBC

E.1 DEFENISI TBC

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh mycobacterium tuberkulosisi. Kuman ini dapat menyerang siapa saja tak kecuali pria, pria tua, muda ,kaya dan miskin serta dimana saja (syafudin,dkk 2011)

E.2 Program penanggulangan TBC

Sampai saat ini program penanggulangan TB paru belum dapat menjangkau seluruh Puskesmas yang ada. Hal itu dikarenakan belum adanya keseragamana pengobatan dan system pencatatan pelaporan di semua unit pelayanan kesehatan baik pemerintah mapun swasta sehingga diperlukan adanya kerja sama semua pihak yang terkait dalam pemberantas TBC. Dalam penanggulang TBC mempunyai 2 tujuan yaitu(soekidjo notoatmodjo 2011) :

a. Tujuan jangka panjang

Memutuskan rantai penularan sehingga penyakit TBC paru tidak lagi merupakan masalah kesehatan masyarakat di inonesia

b. Tujuan jangka pendek

- b.1.Tercapainya kesembuhan minimal 85% penderita baru BTA positif yang ditemukan
- 2.Tercapainya cakupan penemuan semua penderita secara bertahap
3. Tercegahnya resistensi obat TBC di masyarakat
4. Mengurangi penderita manusia akibat penyakit TBC

Untuk mencapai tujuan- tujuan tersebut kegiatan yang dilaksanakan dalam menanggulangi TBC meliputi :

1. Komponen diagnosis
 - a. Deteksi penderita di poliklinik
 - b. Penegakan diagnosis secara laboratorium
2. Komponen pengobatan

Pengobatan yang cukup dan tepat
3. Melacak penderita lalai berobat 2 hari
4. Penyuluhan kepada penderita TBC dan masyarakat .

E.3 Cara Penularannya

Tuberkolosis adalah penyakit infeksi yang umumnya menimbulkan tanda-tanda dan gejala yang sangat bervariasi pada masing- masing penderita, mula dari tanpa gejala hingga gejala yang sangat akut dan hanya beberapa bulan setelah diketahui sehat hingga beberapa tahun sering tidak ada hubungan antara lama sakit maupun luasnya penyakit, secara klinis . tanda –tanda dan gejala penderita

TBC yaitu : malaise, berat badan menurun, keringat malam, batuk lama lebih dari 2 minggu ,dahak bercampur darah .

Kuman M. Tuberkulosis pada penderita TB Paru dapat terlihat langsung dengan mikroskop pada sedian dahaknya (BTA positif) sangat terinfeksi. Sedangkan penderita yang kumannya tidak dapat dilihat langsung dengan mikroskop pada sedian dahaknya (BTA negative)dan sangat kurang menular. Penderita TB BTA positif mengeluarkan kuman-kuman diudara dalam bentuk droplet yang sangat kecil pada waktu bersin atau batuk . droplet yang mengandung kuman ini dapat terhisap orang lain. Jika kuman tersebut sudah menetap dalam paru orang yang menghirupnya kuman mulai membelah diri(berkembang biak) dan terjadi infeksi. Orang yang serumah dengan penderita TB BTA positif adalah orang yang besar kemungkinannya terpapar kuman tuberkulosis. (soekidjo notoatmodjo 2007).

Penyakit tuberculosis yang disebabkan oleh kuman mycobacterium tuberculosis ditularkan melalui udara (droplet nuclei) sat seseorang pasien TBC batuk dan percikan ludah yang mengandung bakteri tersebut terhirup oleh orang lain saat bernapas. Bila penderita batuk, bersin, atau berbicara saat berhdapan dengan orang lain, basil tuberculosis tersembur atau terhisap kedalam paru orang sehat. Masa inkubasinya selama 3-6 bulan(widoyono 2008).

E.4 ETIOLOGI

Penyebab penyakit tuberculosis adalah bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang berbentuk batang tipis. Bakteri ini mempunyai sifat istimewa yaitu dapat bertahan terhadap pencucian warna dengan asam dan alkohol, sehingga sering disebut basil tahan asam (BTA), serta tahan terhadap zat kimia dan fisik. Kuman tuberculosis juga tahan dalam keadaan kering dan dingin. Bakteri tuberculosis ini mati pada pemanasan 60°C (Widoyono 2008). Menurut Sholeha S. Naga 2010 faktor-faktor TB Paru yakni :

a. faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi sangat erat kaitannya dengan kondisi rumah, kepadatan hunian, lingkungan perumahan serta lingkungan dan sanitasi tempat bekerja yang buruk serta pendapatan keluarga. Sebab karena pendapatan keluarga sangat kecil membuat orang tidak dapat hidup layak, yang memenuhi syarat kesehatan.

b. status gizi

Kekurangan kalori, protein, vitamin, dan zat besi (malnutrisi) akan mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang, sehingga rentan terhadap berbagai penyakit termasuk tuberculosis paru.

c. umur

TB paru paling sering ditemukan pada usia muda dan usia produktif, yaitu 15-50 tahun. Akhir ini dengan terjadinya transisi demografi, menyebabkan usia harapan hidup lansia menjadi lebih tinggi. Pada usia lanjut lebih dari 55

tahun system imunologis seseorang menurun, sehingga sangat rentan terhadap berbagai penyakit termasuk penyakit TB paru

E.5 GEJALA KLINIS TB PARU

- a. batuk (lebih dari 3 minggu)
- b. nyeri dada
- c. demam dan berkeringat terutama malam hari
- d. berat badan berkurang
- e. malaise
- f. batuk berdarah (widoyono 2008).

E.6. PENGOBATAN TBC

Pengobatan tuberkulosis paru menggunakan obat antituberkulosis (OAT) dengan metode directly observed treatment ahortcourse (DOTS) yaitu (widoyono .Dr.2008);

1. tahap pemula diberikan setiap hari selama 2 bulan :
 - a. INH : 300mg-1 tablet
 - b. Rifampisin : 250mg -1 kaplet
 - c. Pirazinamid : 1500 (3 kaplet @ 500 mg)
 - d. Etambutol : 750- 3 kaplet (@ 250 mg).

Obat tersebut diminum setiap hari secara intensif sebanyak 60 kali

2. Tahap lanjut diberikan 3 kali dalam seminggu selama 4 bulan

a. INH: 60 mg-2 tablet (300 mg)

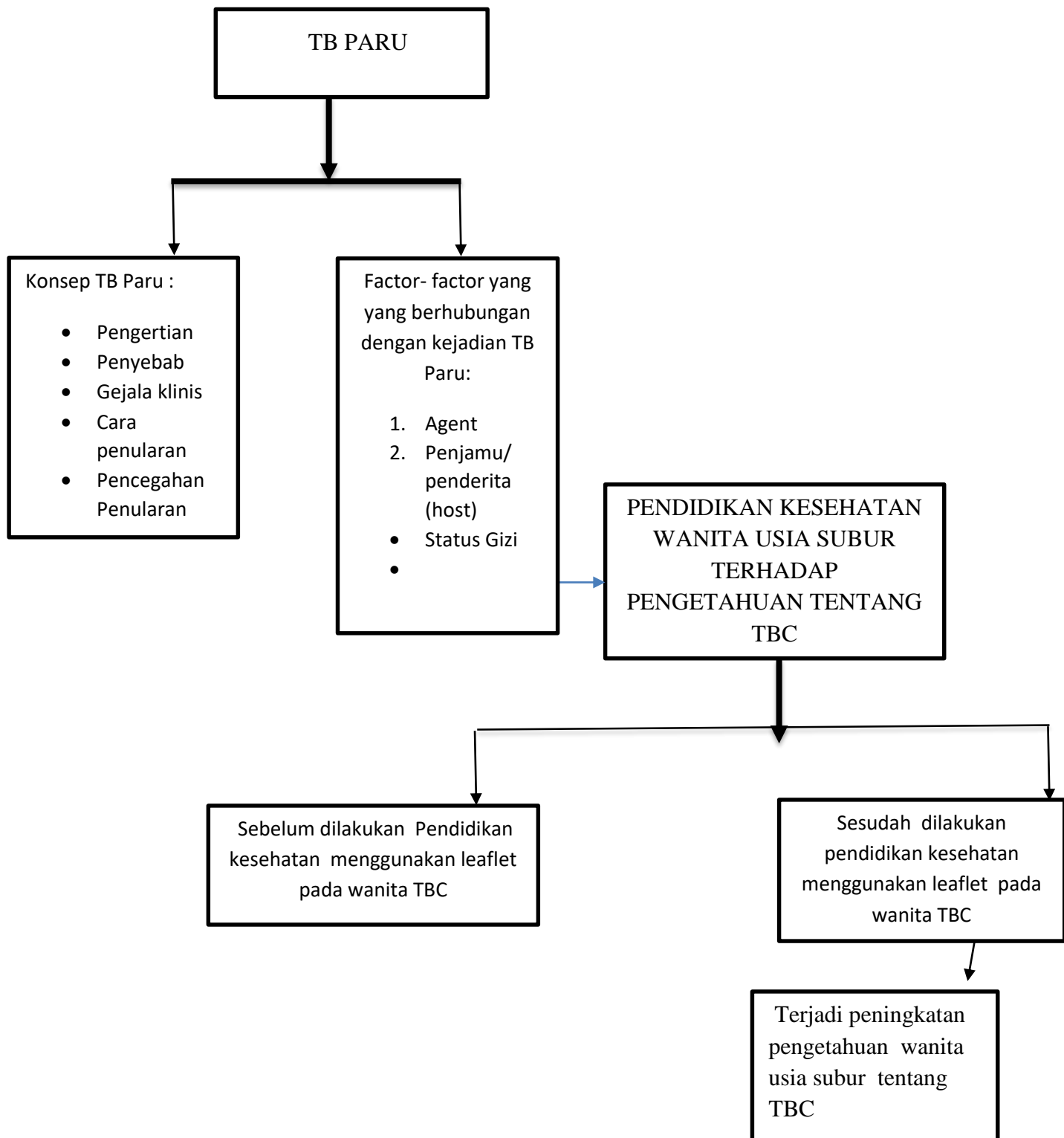
b. Rifampisin : 450mg -1 kaplet

Obat tersebut diminum 3 kali seminggu sebanyak 54 kali

F. Kerangka Teori

Adapaun yang menjadi kerangka Teori dalam penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan pada wanita usia subur terhadap pengetahuan ibu tentang TBC di puskesmas Tanjung Rejo Sei Tuan Percut pada tahun 2019.

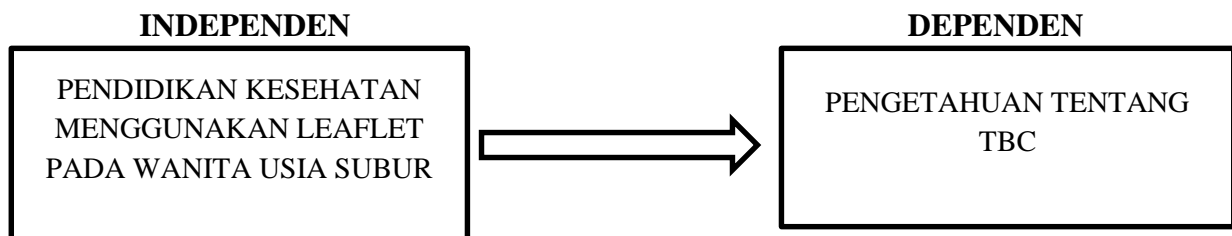
Gambar 2.1 Kerangka teori



G. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Adapaun yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan pada wanita usia subur terhadap pengetahuan ibu tentang TBC di puskesmas Tanjung Rejo Sei Tuan Percut pada tahun 2019. Yang terdiri dari dua variable, variable independen dan dependen .

Gambar 2.2 Kerangka konsep



H. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen				
Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet pada wanita usia subur	Kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga wanita usia subur tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan	Kuesioner	a. Ada perubahan (dengan bobot nilai 21-40 point) b. Tidak ada perubahan (kurang dari 20 point)	Ordinal
Pengetahuan	Merupakan hasil tahu setelah orang melakukan	Kuesioner	a. Baik : jika responden menjawab	Ordinal

	pendidikan pengetahuan terhadap TBC		pertanyaan dengan score n 31-40 (75- 100%) b. Cukup : jika responden menjawab pertanyaan dengan score nilai 21- 30(56-74%) c. Kurang : jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai point 20 (<56%)	
--	---	--	---	--

I. HIPOTESIS

Adanya Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan leaflet pada wanita usia subur terhadap pengetahuan tentang TBC diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo tahun 2019



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN